

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Indonesia masih belum terbebas sepenuhnya dari penjajahan, karena Belanda masih belum mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha merebut kembali Indonesia. Dengan kedatangan pasukan sekutu yaitu Allied Force Netherland East Indies (AFNEI) dan juga Netherlands-Indies Civil Administration (NICA). Upaya untuk mempertahankan kedaulatan Indonesia pun dilakukan oleh para pejuang melalui pertempuran di berbagai wilayah Indonesia. Sementara itu para diplomat juga mencoba mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui jalur diplomasi yaitu dengan melakukan perundingan/perjanjian, usaha diplomasi yang pertama kali dilakukan Negara Indonesia adalah perjanjian Hooge-Valuwe, namun perjanjian itu mengalami kegagalan. Akan tetapi perjuangan Indonesia tidak sampai disitu saja, Indonesia pun kembali berusaha melakukan perundingan lain yaitu Perjanjian Linggarjati.

Perjanjian Linggarjati, merupakan perjanjian antara Belanda dan Indonesia yang dibuat pada tanggal 15 November 1946, di Linggarjati Kuningan. Setelah Jepang menyerah pada Perang Dunia kedua, kemerdekaan Indonesia dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno. Belanda datang kembali dan berusaha untuk kembali berkuasa di Indonesia dan oleh karena itu berkonflik dengan pemerintah Indonesia, yang pengaruhnya hanya dalam lingkup Jawa dan Sumatera. Setelah kepergian pasukan Sekutu, Belanda dan Indonesia memulai diplomasi, yang berujung pada Perjanjian Linggarjati yang ditandatangani di Istana Negara yang berada di Jakarta pada tanggal 25 Maret 1947.

Isi utama dari perjanjian tersebut yaitu Belanda mengakui Indonesia secara *de facto* di Jawa, Sumatera dan Madura. Indonesia dan Belanda akan bekerja sama untuk membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri dari semua wilayah Hindia Belanda, Republik Indonesia, Kalimantan, dan Timur Raya. Kedua pemerintah akan bekerja sama dalam mendirikan Uni Belanda-Indonesia dengan

ratu Belanda selaku ketuanya. Baik Republik Indonesia dan Belanda akan dibentuk paling lambat 1 Januari 1949. Kedua negara bersepakat untuk menyelesaikan setiap konflik yang akan timbul. Perjanjian Linggarjati dimaksudkan untuk meletakkan prinsip-prinsip yang luas, membiarkan detailnya dikerjakan nanti. Kedua pihak mengartikan perjanjian tersebut sesuai kepentingan masing-masing, dan akhirnya konflik pun berkembang antara pemerintahan Belanda dan Republik Indonesia. (Britannica, 2021, p 1-2)



Gambar I.1 Perjanjian Linggarjati

Sumber: <http://www.kompas.com/skola/read/2020/01/10/090000769/perjanjian-linggarjati-latar-belakang-isi-dan-dampaknya?page=all> (2021)
(Diakses pada 09/04/2021)

Menurut kuisisioner yang dilakukan oleh perancang pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 22 April 2021 yang telah dijawab oleh 32 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 28,1% responden tidak mengetahui sejarah perjanjian Linggarjati, sedangkan yang mengetahui sejarah perjanjian Linggarjati hanya sebanyak 25%, 46,9% lainnya mengatakan sedikit atau mungkin mengetahui tentang sejarah Perjanjian Linggarjati yang menandakan responden tidak mengetahui dengan baik sejarah perjanjian Linggarjati. Perancang juga meneliti tentang ketertarikan responden dan yang tertarik mempelajari sejarah yaitu sebanyak 40,6% sedangkan yang sedikit tertarik sebanyak 46,9% sedangkan yang tidak tertarik sebanyak 12,5% yang menandakan masih sedikitnya minat responden untuk mempelajari sejarah.

Sejarah perjanjian Linggarjati sudah dipelajari di jenjang sekolah dan dapat ditemukan di dalam buku paket mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX SMP/MTS dan Kelas XI SMA/SMK/MA KTSP 2006 dalam materi perjanjian internasional, namun penjelasan tentang perjanjian Linggarjati hanya dijelaskan dengan sangat singkat sehingga tidak berbekas kepada siswa yang mempelajarinya pada saat sekolah.

Meskipun ada tempat wisata gedung perundingan Linggarjati yang dapat dikunjungi, tapi tidak semua orang dapat mendatangi tempat itu. Terutama orang luar yang kurang mengetahui letak dari gedung perundingan Linggarjati. Banyak tokoh yang ikut dalam perundingan Linggarjati yang orang-orang tidak ketahui, kebanyakan orang hanya mengetahui Soekarno dan Moh. Hatta saja. Maka dari itu, pengenalan menggunakan media lain dibutuhkan untuk memperkenalkan sejarah perjanjian Linggarjati.

Jika tidak dikenalkan, masyarakat akan beranggapan kalau perjuangan Republik Indonesia melawan penjajahan hanya sampai proklamasi saja, padahal setelah kemerdekaan pun para pahlawan masih harus berjuang melawan Belanda yang ingin menjajah kembali Negara Indonesia. Namun kali ini para pahlawan berusaha mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia melalui jalur damai dengan membuat perjanjian diplomasi dengan Belanda dengan perjanjian Linggarjati. Jadi Perjanjian Linggarjati juga harus dikenalkan dengan lebih rinci seperti sejarah-sejarah Indonesia yang lain.

I.2 Identifikasi Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan sejarah perjanjian Linggarjati
- Sebagian orang belum mengetahui tentang sejarah perjanjian Linggarjati padahal Perjanjian Linggarjati merupakan salah satu sejarah yang berperan

penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan sudah dipelajari di sekolah

I.3 Rumusan Masalah :

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan yang didapat adalah

Bagaimana cara menyampaikan sejarah Perjanjian Linggarjati dan pesan moralnya pada generasi sekarang di Indonesia melalui media desain komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah :

Batasan masalah ditujukan untuk membatasi masalah yang masih lebar atau luas agar lingkup penelitian/perancangan dapat lebih fokus untuk dilakukan

- Lingkup penelitian dan perancangan dilakukan di daerah Indonesia
- Objek dibatasi dalam lingkup sejarah Perjanjian Linggarjati dan pesan moralnya
- Subjek dibatasi dalam lingkup pelajar berusia 14-17 tahun. Hal ini karena seorang siswa/siswi perlu mengetahui sejarah perjanjian linggarjati dan nilai-nilai pesan moralnya
- Penelitian dan perancangan dimulai dari 14 Oktober 2020 sampai Juni 2021

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yaitu untuk memperkenalkan kejadian dari sejarah Perjanjian Linggarjati dan pesan moralnya secara singkat dan jelas dengan menggunakan media yang lebih informatif namun tidak membosankan sehingga masyarakat tertarik untuk mempelajarinya dan mengetahui lebih detail dari sejarah perjanjian Linggarjati dan menerapkan pesan moral dari kejadian tersebut.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan yaitu agar masyarakat dapat menghargai, mencintai dan menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia seperti para pejuang yang mencoba mempertahankan kekuasaan dan kedaulatan Negara Indonesia dari Belanda pada perjanjian Linggarjati.